

PENERAPAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PENGRAJIN TALI KUR DESA KLEPU TEMANGGUNG

Sandi Supaya^{1)*}, Mardinawati²⁾, Prima Ayundyayasti²⁾, Makmun Riyanto³⁾

^{1,3)}Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang

Jl. Prof. Soedarto, SH., No.1, Semarang, 50275

²⁾Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Jl. Prof. Soedarto, SH., No.1, Semarang, 50275

Email: sandi552017@gmail.com

Abstract

The problems partners face in this activity are that the craft production process does not use tools, partners need a social media marketing strategy, and need to determine the cost of products by accounting standards. This program aims to increase the income of group members through the application of entrepreneurship. This programming method begins with coordinating community service implementation with the artisan group's head. Next, the Service Team prepared practical materials and provided folding tables and display shelves. Partner involvement in this activity is in coordinating implementation, planning, organizing participants, place, time, provision of facilities, and necessary data. The Service Team accompanies, trains, and guides the practice and use of equipment. This program concludes that the quality of the rope products has increased, the marketing turnover of craft products has increased by an average of 10% per month, and the income of group members has increased. The Gayatri Craft rope artisan group realizes that cost components still need to be included in calculating the cost of the product and must focus on targets, combine many platforms, be active in interaction, and be essential components in social media marketing.

Keywords: *rope, social media, cost price, marketing, entrepreneurship*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam kegiatan ini adalah proses produksi kerajinan belum menggunakan bantuan alat, mitra belum mempunyai strategi pemasaran media sosial, serta belum menentukan harga pokok produk yang sesuai dengan standar akuntansi. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok melalui penerapan kewirausahaan. Metode program ini dimulai dengan koordinasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan ketua kelompok pengrajin. Selanjutnya Tim Pengabdian menyiapkan materi praktek dan memberikan hibah meja lipat dan etalase. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini terdapat pada koordinasi pelaksanaan, perencanaan, pengorganisasian peserta, tempat, waktu, penyediaan fasilitas dan data yang diperlukan. Tim Pengabdian mendampingi, melatih dan memandu praktek dan penggunaan peralatan. Kesimpulan dari program ini adalah kualitas dan produk tali kur meningkat, omset pemasaran produk kerajinan meningkat rata-rata sebesar 10 % per bulan, pendapatan anggota kelompok meningkat. Kelompok pengrajin tali kur Gayatri Craft menyadari masih ada komponen biaya yang belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produk, dan harus fokus pada sasaran, menggabungkan banyak platform, aktif dalam berinteraksi, dan komponen-komponen penting dalam pemasaran media sosial

Kata kunci: *tali, media sosial, harga pokok, pemasaran, kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Desa Klepu berprofesi sebagai petani. Petani yang mengelola padi, cabai, dan jagung sebanyak 40%, petani mengelola kopi sebanyak 20%, sisanya sebagai karyawan pabrik 25%, pedagang 10% dan pegawai 5%. Masyarakat di Desa Klepu pada saat musim tembakau, banyak yang berprofesi sebagai pembuat rigen (tempat menjemur tembakau). Selain sebagai pembuat rigen, di Desa Klepu juga terdapat kelompok masyarakat yang menekuni kerajinan tali kur. Tali kur biasanya dihamparkan di atas pangkuan pengrajin, kemudian diakaitkan ke simpul-simpul menjadi aneka macam kerajinan rajut berbahan tali kur. Hasil kerajinan tali kur ini mempunyai nilai seni dan juga nilai ekonomi.

Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok pengrajin tali kur yang berada di Desa Klepu, Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Kelompok mitra ini diberi nama Gayatri Craft yang berdiri pada tahun 2007. Pada awalnya mitra kelompok pengrajin Gayatri Craft hanya memproduksi kerajinan berbahan tali kur, berupa dompet yang sangat sederhana. Semakin bertambahnya pengalaman serta mengikuti beberapa kali pelatihan, maka sampai tahun 2023 pengrajin sudah bisa memproduksi kerajinan tali kur berupa tas, hiasan dinding, gantungan pot bunga, tempat botol minum, dan gantungan kunci.

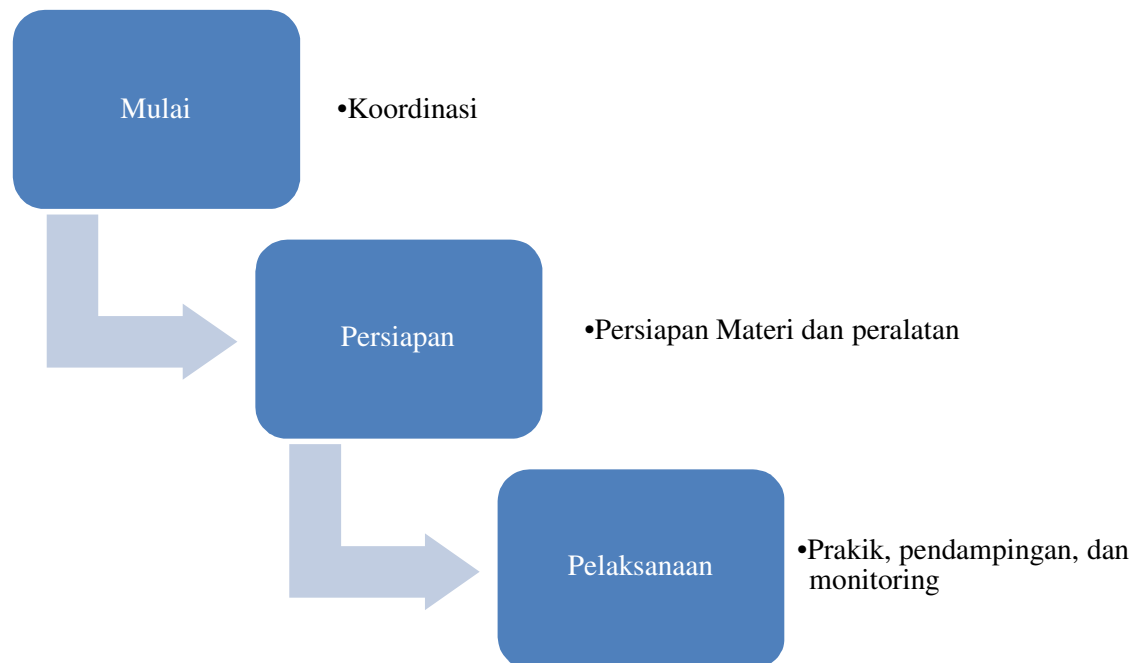
Rata-rata produksi setiap bulan sebanyak 8 buah tas, 4 buah dompet, 20 buah tempat botol minum, 20 buah gantungan vas bunga, dan 50 buah gantungan kunci. Harga produk sangat bervariasi tergantung dari kerapian dan kombinasi warna. Rata-rata harga sebuah tas adalah Rp 150.000, dompet Rp 30.000, gantungan vas bunga Rp 25.000, tempat botol minum Rp 30.000 dan gantungan kunci Rp. 10.000. Rata-rata omset setiap bulan sebesar Rp. 5.000.000. Modal awal kelompok pengrajin tali kur Gayatri Craft sebesar Rp. 600.000 dan satu buah mesin jahit seharga Rp 1.300.000. Modal berupa uang Rp. 600.000 tersebut digunakan untuk membeli bahan baku, bahan pembantu serta peralatan sederhana. Bahan baku dan peralatan tersebut berupa benang tali kur, benang jahit, kain asahi (kain furing), busa angin, resleting, ring D, gunting, meteran dan penggaris tas.

Peningkatan pendapatan pengrajin tali kur desa Klepu Temanggung dilakukan melalui penerapan manajemen kewirausahaan. Dalam penerapan kewirausahaan tersebut dilakukan praktek-praktek mengimplementasikan media social sebagai media pemasaran, penyusunan dan penerapan strategi pemasaran untuk memperluas pemasaran, praktek menyusun harga pokok produksi (HPP) sesuai standar akuntansi, Selain kegiatan tersebut, agar kualitas hasil kerajinan tali kur menjadi lebih bagus dan rapi, mitra juga diberikan bantuan hibah berupa alat gantungan yang terbuat dari besi, meja lipat dan etalase untuk memajang produk pada waktu pameran dan memajang produk di rumah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil kerajinan tali kur, meningkatkan jumlah produksi kerajinan tali kur, meningkatkan pemasaran produk kerajinan,

pendapatan anggota kelompok, dan menghasilkan publikasi ilmiah pada seminar nasional, terbit pada prosiding/jurnal dan publikasi ke media masa.

Metode Pelaksanaan

Metode solusi permasalahan yang dihadapi mitra dimulai dengan koordinasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan ketua kelompok pengrajin tali kur Gayatri Craft yang berada di Desa Klepu, Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Selanjutnya Tim Pengabdian Polines menyiapkan materi praktek penerapan manajemen kewirausahaan yang terdiri dari strategi pemasaran^{4,5,6,7} dalam mengoptimalkan media sosial, dan penyusunan harga pokok produksi², dan memberikan hibah meja lipat dan etalase untuk tempat memajang produk di pameran dan memajang produk rumah. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini terdapat pada koordinasi pelaksanaan, perencanaan dan pengorganisasian peserta, tempat, waktu, dan penyediaan fasilitas dan data yang diperlukan dalam pelatihan dan praktek. Tim Pengabdian Polines mendampingi, melatih dan memandu praktek penerapan kewirausahaan dan menggunakan peralatan. Pendampingan dan monitoring diberikan pada saat mitra melaksanakan praktek dan setelah praktek. Proses perencanaan dan metode yang digunakan terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Perencanaan dan Metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan baku dan peralatan dalam membuat produk kerajinan tali kur adalah benang tali kur, gunting, meteran kain, ring D, pengait tas, korek api, dan lem tembak. Proses produksi dimulai dengan potong benang tali kur sepanjang ukuran model tas yang akan dibuat. Buat tali simpul dasar awalan tas, kemudian rangkai simpul dasar menjadi kesatuan. Kaitkan utas-utas tali benang-benang tersebut menjadi satu tas utuh. Setelah jadi tas, pasang ring D di sisi kanan kiri samping tas, bakar ujung simpul kaitan ring D dan beri lem tembak, rekatkan ke badan tas.

Buat tali panjang dengan awalan pasang pengait terlebih dahulu, buat utas-utas tali dengan panjang 100 cm, bakar ujung simpul kaitan pengait tas dan beri lem tembak, rekatkan ke tali tas.

Pada tahap akhir (*finishing*) peralatan yang digunakan adalah mesin jahit dengan bahan tambahan adalah kain asahi, busa angin, benang jahit, kepala resleting dan resleting. Proses yang dilakukan dengan mengukur panjang dan lebar tas. Kemudian potong kain asahi dan busa angin, sesuai ukurantas dengan memberi kelebihan 2 cm di samping kanan untuk lipatan. Jahit bentuk kotak-kotak di lembaran kain asahi yang dalamnya dilampiri busa angin. Pasang resleting dan kepala resleting di ujung atas kain. Jahit kanan kiri dan bawah furing tas, membentuk kotak dan simpul mati tiap pojokanresletingnya. Pasang furing yang berbentuk kotak tersebut di dalam badan tas. Tempelkan dan jahit tangan menggunakan jarum dan benang jahit yang sudah dirangkap agar kuat.

Hasil produk kerajinan tali kur berupa tas, dompet, hiasan dinding, gantungan vas bunga dipasarkan melalui media social maupun di pasar Car Free Day (CFD) Temanggung. Pemasaran terjauh ke Nusatenggara Timur dan Kalimantan. Hasil kerajinan juga dipasarkan melalui kenalan atau dalam kegiatan pameran yang diadakan oleh pemerintah daerah setempat maupun pameran ke luar daerah. Pameran yang pernah diikuti yaitu Grebeg Manguyudo Desa di Jumo, Grebek Makukuhan di Kecamatan Kedu, Grebek Parakan, gelar HUT Temanggung tahun 2022, Acara Temu bisnis wisata super prioritas Borobudur di JEC Jogjakarta tahun 2022 dan Acara Event Temanggung Festifal Tahun 2022 serta pameran. Pada acara pameran tersebut tidak dikhususkan untuk hasil kerajinan tali kur saja, tetapi merupakan gabungan dari banyak kerajinan yang dihasilkan beberapa kelompok pengrajin di Temanggung.

Setiap mengikuti acara pameran, kelompok pengrajin ini harus meminjam atau menyewa peralatan pameran seperti meja, rak serta gantungan tas yang digunakan untuk memajang hasil produk kerajinan yang dipamerkan. Mitra selama mengikuti pameran sangat bergantung pada peralatan pendukung pameran dipinjam atau disewa.

Meskipun mitra kelompok pengrajin tali kur ini sudah memiliki media social (WA, Facebook, dan IG), namun penggunaan media social sebagai ajang pemasaran belum memberikan hasil penjualan yang memuaskan. Pemasaran masih banyak dilakukan secara langsung di acara pameran dan melalui

kenalan. Pada masa pandemi covid 19 tahun 2021 kemarin, tidak diselenggarakan kegiatan pameran, sehingga pemasarannya hanya mengandalkan melalui kenalan, media social, dan tamu yang berkunjung datang ke rumah. Media social (WA, Facebook, dan IG) sebagai salah satu media promosi dalam mengenalkan produk dan sekaligus menjadi media dilakukan transaksi masih sangat perlu dioptimalkan.

Kelompok pengrajin tali kur Gayatri Craft (mitra) ini, memproduksi berbagai macam jenis produk kerajinan tangan dengan bahan dari tali kur. Dalam membuat produk tas, dompet, tempat botol menggunakan peralatan sederhana dan *finishingnya* dengan bantuan mesin jahit untuk memasang kain furing dan retsleting. Namun untuk membuat hiasan dinding, selama ini dikerjakan tanpa peralatan gantangan, sehingga benang tali kur menjadi kurang kencang dan hasil akhir menjadi kurang rapi. Selain dari pada itu tangan dan lengan pegrajin terasa pegal, karena harus memegang benang tali kur dengan dengan kuat untuk menghasilkan produk yang bagus.

Pengrajin tali kur sudah mulai terbentuk pada tahun 2015, telah menghasilkan berbagai jenis produk dengan bahan dari tali kur. Harga jual yang ditetapkan hanya dihitung dari biaya pembelian bahan baku dan bahan penolong, ditambah keuntungan yang akan dibagikan pada anggota pengrajin. Biaya tenaga, penyusutan peralatan, dan listrik yang digunakan tidak diperhitungkan dalam penentuan besarnya biaya harga pokok produksi.¹ Media social yang digunakan (WA, Facebook, dan IG) masih kurang mendapat tanggapan dari target pemasaran produk. Pengrajin belum menyusun perencanaan pemasaran, sehingga pemasaran hanya mengandalkan jika dikutkan dalam kegiatan pameran, dan penjualan langsung yang datang ke rumah. Hasil produk kerajinan sebagian dijual secara langsung kepada pembeli yang datang ke rumah. Sementara barang kerajinan yang dijual di rumah hanya dipajang di meja atau rak sederhana, sehingga kurang menarik dan kurang menimbulkan minat beli. Pemasaran hasil produksi mitra dengan mendatangkan tamu ke lokasi produksi yang sekaligus menjadi tempat tinggal. Produk kerajinan yang akan dijual seharusnya dipajang rapi, bersih, dan menarik sehingga menarik dan menimbulkan minat untuk membeli produk produk kerajinan tali kur Gayatri Craft.

Permasalahan yang dihadapi kelompok pengrajin tali kur Gayatri Craft (mitra) dalam kegiatan ini adalah proses produksi kerajinan belum menggunakan bantuan alat, mitra belum mempunyai strategi pemasaran media sosial, serta belum menentukan harga pokok produk yang sesuai dengan standar akuntansi.

Kesepakatan solusi bersama antara Tim Pengabdian dengan kelompok pengrajin tali kur Gayatri Craft yang akan diselesaikan dalam Program Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok melalui meningkatkan kualitas produk kerajinan dan jumlah produk kerajinan tali kur, meningkatkan kemampuan menyusun strategi pemasaran media sosial dalam rangka meningkatkan volume penjualan, dan meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan

harga pokok produk (HPP). Untuk mendukung tercapainya hal tersebut di atas, dilakukan pengadaan (hibah) alat gantangan untuk membantu produksi kerajinan, perabot berupa meja dan etalase untuk pameran dan display produk, dan praktik implemtasi staregi pemasaran dan praktik penyusunan harga pokok produksi berdasarkan standar akuntansi.

Luaran dalam program ini adalah dalam program ini adalah kualitas hasil kerajinan tali kur meningkat, jumlah produksi kerajinan tali kur meningkat 10% per bulan, omset pemasaran produk kerajinan meningkat rata-rata sebesar 10 % per bulan, pendapatan anggota kelompok meningkat, publikasi ilmiah pada seminar nasional, terbit pada prosiding/jurnal dan publikasi ke media masa. Tampilan hasil dan dokumen kegiatan program ini berupa dokumen kelompok usaha bersama dan rencana bisnis, gambar kegiatan pelatihan dan praktek jiwa kewirausahaan, praktek membuat rencana bisnis³ dan membuat produk makanan ringan terdapat pada gambar 2-9.



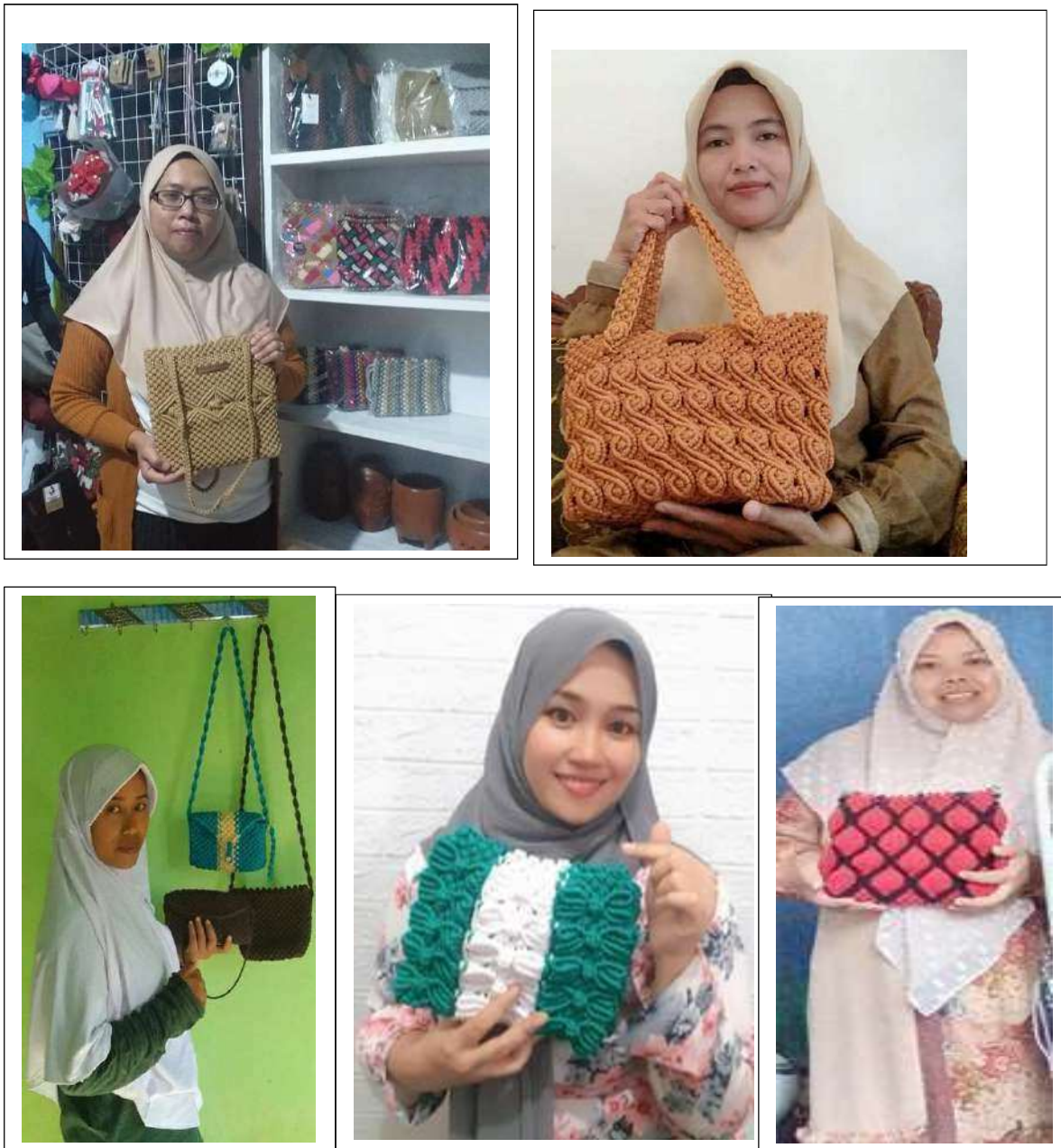
Gambar 2: Serah Terima Peralatan dan Bahan Praktek



Gambar 3: Praktik Membuat Kerajinan Tali kur dengan Menggunakan Gantangan, Dan Praktek Menghitung Harga Pokok Produksi



Gambar 4: Hasil Praktek Membuat Kerajinan Tali Kur



Gambar 5: Hasil karya dan Pengrajin Tali Kur



Gambar 6: Tim Pengabdian Polines dan Mitra

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan maka disimpulkan, bahwa produk kerajinan kelompok kelompok pengrajin tali kur Gayatri Craft kualitasnya meningkat, jumlah produksi kerajinan tali kur meningkat 10% per bulan, omset pemasaran produk kerajinan meningkat rata-rata sebesar 10 % per bulan, pendapatan anggota kelompok meningkat. Kelompok pengrajin tali kur Gayatri Craft menyadari masih ada komponen biaya yang belum dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produk. Kelompok pengrajin tali kur Gayatri Craft harus fokus pada sasaran, menggabungkan banyak platform, aktif dalam berinteraksi, menggunakan influencer, dan komponen-komponen penting dalam pemasaran media social

Daftar Pustaka

- [1] Amri, Nur Fadhila. 2019. Pengertian Biaya Langsung dan Tidak Langsung serta Berbagai Biaya Lain. e-Akuntansi-Segala hal Tentang Akuntansi. <https://www.e-akuntansi.com/pengertian-biaya-langsung-dan-tidak-langsung-serta-berbagai-macam-biaya-lain/>
- [2] Permana, Andrian. 2019. *Pemasaran Melalui Media Sosial Solusi Pemasara Digital Bisnis Anda*. <https://seoanaksholeh.com/pemasaran-melalui-media-sosial/>
- [3] Ronis, Helena. 2022. Cara Menulis Rencana Bisnis. WikiHow-Kuangan dan Bisnis.

<https://id.wikihow.com/Menulis-Rencana-Bisnis-untuk-Usaha-Kecil>

- [4] Supaya, et. Al., “Penerapan Teknologi Pemasaran Online Produk Kopi Sekar Melati” Sentrikom-Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat vol 4, no 1 (2022), December 2022 <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/view/3436>
- [5] “Penerapan Kewirausahaan pada KUB Sekar Cantrik Desa Gesing Kecamatan Kandangan Temanggung,” Sentrikom-Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat vol 3, no 1 (2020), December 2021. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/view/2684>
- [6] “Penerapan Teknologi Pemasaran Produk Kopi Menggunakan Media Online pada KUB Tani Manunggal” Sentrikom-Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat vol 3, no 1 (2020), December 2021. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/view/2780>
- [7] “Technopreneurship UMKM Kopi Temanggung Dalam Menjalankan Usaha dan Menghadapi Persaingan,” Sentrikom-Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat vol 3, no 1 (2020), December 2021 <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/Sentrikom/article/view/31>